

PENGARUH KUALITAS AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP MANAJEMEN LABA

DESSY KRISTIANTI

Dessykristianti61@yahoo.com

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

ABSTRACT

Abstract: This study aims to determine: 1) audit quality negative affect on earnings management, 2) company's size positive effect on earnings management, 3) leverage positive effect on earnings management, 4) institutional ownership negative affect earnings management, 5) managerial ownership negative affect earnings management.

Earnings management is measured by discretionary accruals using the Modified Jones Model. Samples in this study are 55 companies listed in the Indonesia Stock Exchange in the year 2012 to 2014. Sampling method in this research using purposive sampling method and analysis data using descriptive statistics test, the classic assumption test consists of normality test, autocorrelation, multicollinearity test, heteroskedastisity test ; multiple regression analysis and hypothesis test.

The result shows are: 1) : 1) audit quality negative affect on earnings management, 2) no company's size effect on earnings management, 3) no leverage effect on earnings management, 4) institutional ownership has a positive and significant influence to earnings management, 5) managerial ownership has positive influence on earnings management.

Keywords : Audit Quality, Company's Size, Leverage, Institutional Ownership, Managerial Ownership, Earnings Management

PENDAHULUAN

Laporan keuangan (*financial statements*) adalah dokumen bisnis yang digunakan perusahaan untuk melaporkan hasil aktivitasnya kepada berbagai kelompok pemakai, yang dapat meliputi manajer, investor, kreditor, dan agen regulator. Laba merupakan informasi yang sangat penting di dalam laporan keuangan. Weston (1991) dalam Wiryadi dan Sebrina (2013), Informasi laba merupakan komponen informasi keuangan yang menjadi pusat perhatian sekaligus dasar pengambilan keputusan pihak-pihak yang berkepentingan,

misalnya digunakan untuk menilai kinerja perusahaan ataupun kinerja manajer . Informasi laba sangat penting di dalam suatu perusahaan untuk pengambilan keputusan. Informasi laporan keuangan harus relevan, andal dan akurat. Informasi laporan keuangan yang relevan digunakan para investor untuk mengambil keputusan ekonomi maupun investasi. Menurut *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No.1, informasi laba merupakan indikator untuk mengukur kinerja atas pertanggungjawaban manajemen dalam mencapai tujuan operasi yang telah ditetapkan serta membantu pemilik untuk memperkirakan *earnings power* perusahaan dimasa yang akan datang. Untuk itu manajer selalu memiliki banyak cara untuk meningkatkan laba salah satu caranya adalah paling sering dilakukan manajemen laba.

Menurut Schipper (1989) dalam Ujiyantho dan Pramuka (2007) menyatakan bahwa manajemen laba merupakan suatu intervensi dengan maksud tertentu terhadap proses pelaporan keuangan eksternal dengan sengaja untuk memperoleh beberapa keuntungan pribadi. Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan dan menyebabkan pembuatan keputusan yang kurang tepat. Ketika pengambilan keputusan atas ekonomi salah dapat berakhir kerugian dalam perusahaan. Sehingga banyak terjadi manajemen laba karena pihak manajer diberikan keleluasaan untuk menentukan metode akuntansi untuk mendapatkan keuntungan yang memang diperkenankan menurut *accounting regulations*. Manajemen laba muncul ketika adanya ketidaklarasan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan. Manajemen laba adalah memanipulasi laba yang dapat dipakai sendiri oleh pihak manajer ataupun untuk kepentingan perusahaan. Manajemen laba muncul ketika pihak manajer melakukan berbagai cara agar kinerja perusahaan terlihat bagus dan untuk menarik para investor untuk menanamkan modal di perusahaan.

Bukti-bukti empiris telah menunjukkan bahwa terdapat banyak faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba , namun demikian juga dapat diketahui bahwa terdapat ketidakkonsistenan dalam hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan. Oleh karena itu penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor

manajemen laba dengan menambahkan variabel penelitian dan menggunakan periode waktu yang belum pernah diteliti sehingga penelitian ini akan memberikan temuan empiris yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Adapun faktor-faktor yang akan diuji dalam penelitian ini adalah kualitas audit, ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial.

LANDASAN TEORI DAN PENURUNAN HIPOTESIS

Agency Theory

Teori keagenan adalah hubungan antara pemegang saham (*shareholders*) sebagai prinsipal dan manajemen sebagai *agent*. Pihak prinsipal disini sebagai pemilik dari suatu perusahaan yaitu sebagai pemegang saham yang memberikan wewenangnya penuh kepada manajemen perusahaan selaku pihak *agent* sebagai pengambil keputusan dalam menjalankan perusahaan. Inti dari hubungan keagenan adalah adanya pemisahan antara kepemilikan (di pihak *principal*) dan pengendalian (di pihak *agent*).

Manajemen Laba

Manajemen Laba merupakan campur tangan dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan diri sendiri atau untuk perusahaan. Menurut Scott (1997) manajemen laba adalah tindakan manajer untuk melaporkan laba yang dapat memaksimalkan kepentingan pribadi atau perusahaan dengan menggunakan kebijakan metode akuntansi. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen laba adalah suatu usaha pihak manajemen dengan sengaja untuk memanipulasi laporan keuangan untuk mendapatkan keuntungan pihak manajer dalam batasan yang diperbolehkan prinsip-prinsip akuntansi dengan tujuan memberikan informasi laporan keuangan yang tidak benar supaya para investor menanamkan modal ke perusahaan.

Kualitas Audit dan Manajemen Laba

De Angelo menjelaskan sebagaimana dikutip oleh Mulyadi (2002), bahwa kualitas audit adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi auditenya.

Kualitas audit seorang auditor sangat berperan penting karena sebagai penilaian terhadap hasil keprofesionalan seorang auditor. Beberapa penelitian yang menggunakan ukuran KAP sebagai pengukur kualitas audit berhasil membuktikan secara empiris bahwa terdapat perbedaan kualitas antara KAP berukuran besar (*Big four accounting firms*) dengan KAP berukuran kecil (*non big four accounting firms*). Auditor yang bekerja di KAP *Big Four* dianggap lebih berkualitas karena auditor telah dibekali oleh serangkaian pelatihan dan prosedur serta memiliki program audit yang dianggap lebih akurat dan tepat dibandingkan dengan KAP *non-Big Four* (Isnanta,(2008) dalam Guna dan Herawaty (2010).

Pada penelitian Pambudi dan Sumantri (2014) menemukan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Pada penelitian Nuraini dan Zain (2007) menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Pada penelitian Siregar dan Utama (2005) gagal membuktikan bahwa ukuran KAP mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. KAP baik yang *big four* maupun *non big four* tidak bisa memperkecil kesempatan pihak manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba. Sebagian besar masyarakat mempunyai persepsi bahwa KAP berskala besar dapat menyediakan kualitas audit yang tinggi. Semakin tinggi kualitas auditor maka semakin rendah manajemen laba yang terjadi. Berdasarkan uraian tersebut dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Kualitas auditor berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang besar banyak melakukan aktivitas perusahaan yang menyebabkan banyak modal yang ditanamkan sehingga kadang membuat suatu perusahaan mengalami kerugian maupun mendapat keuntungan. Ukuran perusahaan dapat juga dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar ukuran perusahaan dalam memberikan akses informasi kepada investor yang ada di dalam perusahaan maka akan memberi kemudahan bagi manajer untuk campur tangan dalam laporan keuangan. Dengan adanya

campur tangan maka akan mudah terjadi manipulasi laporan keuangan sehingga manajemen mempunyai kesempatan untuk melakukan manajemen laba.

Beberapa penelitian terdahulu telah menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba namun terdapat ketidakkonsistenan pada penelitian tersebut. Guna dan Herawaty (2010) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Pada penelitian yang dilakukan Fitriana dkk (2009) dan Tarigan (2011) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Penelitian Widyastuti (2009) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Artinya semakin besar ukuran perusahaan akan menyebabkan peningkatan manajemen laba.

Pambudi dan Sumantri (2014) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Biasanya perusahaan besar memiliki tuntutan pada *stakeholders* yang lebih besar pula, sehingga manajer akan berupaya untuk membuat laba tampak lebih baik dan lebih tinggi, sehingga potensi manipulasi laba juga cenderung lebih tinggi. Oleh karena itu semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi tuntutan *stakeholder* pada manajer maka semakin tinggi pula potensi manipulasi laba. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka peluang manajemen melakukan tindakan manajemen laba juga akan semakin besar. Berdasarkan uraian tersebut dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₂ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Leverage dan Manajemen Laba

Leverage merupakan penggunaan biaya tetap dalam usaha untuk meningkatkan profitabilitas (Horne, 2007:181-216 dalam Raja dkk ,2014). Dengan *leverage*, perusahaan dapat memperoleh aset atau sumber dana yang tidak diperoleh dari modal sendiri. Perusahaan memanfaatkan *leverage*, untuk memperlihatkan kinerja perusahaan kepada pemegang saham kalau perusahaan

dalam keadaan baik. Tingkat utang suatu perusahaan tinggi, maka akan menyebabkan penurunan laba. Adanya penurunan laba maka akan memancing para manajer untuk menaikkan laba supaya perusahaan dalam keadaan stabil. Shanti dan Yudhanti (2007) dalam Purwanti (2012) dalam Pambudi dan Sumantri (2014) menyatakan Perusahaan dengan rasio *leverage* yang lebih tinggi berarti diduga melakukan manajemen laba, karena perusahaan terancam *default* yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang pada waktunya. Dalam penelitian ini *leverage* yang digunakan adalah perbandingan antara total hutang pada ekuitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menjamin seluruh hutangnya dengan modal yang dimilikinya.

Guenther (1994) dalam Setiawan (2000) menemukan bahwa tingkat manajemen laba perusahaan dengan tingkat *leverage* utang yang tinggi relatif lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan tingkat *leverage* utang rendah. Pada penelitian Pambudi dan Sumantri (2014) menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian Chin *et al.* (2009) dalam Pambudi dan Sumantri (2014) juga menemukan bahwa terdapat pengaruh positif *leverage* terhadap manajemen laba. Pada penelitian Widyastuti (2009) juga menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan, maka akan meningkatkan kemungkinan terjadinya tindakan manajemen laba untuk menstabilkan kondisi laba perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Kepemilikan Institusional dan Manajemen Laba

Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan *investment banking* (Siregar dan Utama, 2005). Kepemilikan institusional mempunyai kemampuan untuk mengendalikan manajer untuk mengurangi manajemen laba. Semakin besar kepemilikan institusi, maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan dari institusi keuangan untuk mengawasi

manajemen. Kepemilikan institusional juga dapat mengendalikan perilaku oportunistik manajer dan adanya kelebihan yang dimiliki investor institusional diduga dapat mencegah terjadi manajemen laba. Kepemilikan institusional yang benar dapat juga mencegah terjadinya memanipulasi laporan keuangan di dalam perusahaan. Cornet *et al.*, (2006) dalam Ujiyantho dan Pramuka (2007) menyimpulkan bahwa tindakan pengawasan perusahaan oleh pihak investor institusional dapat mendorong manajer untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan sehingga akan mengurangi perilaku *opportunistic* atau mementingkan diri sendiri.

Pada penelitian Raja dkk (2014) melakukan penelitian kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Siregar Utama (2005) menemukan bahwa dengan besarnya presentase kepemilikan institusional maka akan semakin memperkecil terjadinya tindakan manajemen laba yang dilakukan manajer, karena manajer merasa kinerjanya diawasi oleh pihak institusi tersebut.

Kepemilikan institusional merujuk pada besarnya saham yang dimiliki oleh investor institusional ketika investor institusional memiliki saham mayoritas maka mereka memiliki kewenangan untuk mengendalikan dan mengawasi perusahaan. Dengan adanya kewenangan tersebut otomatis mereka akan turut serta dalam semua hal yang berhubungan dengan perusahaan. Investor institusional tersebut cenderung melakukan analisis terhadap setiap pelaporan atau evaluasi yang dibuat manajer dan mengawasi gerak-gerik manajer selama pembuatan laporan keuangan tersebut sehingga manajer tidak dapat menyembunyikan kondisi yang sebenarnya atau bahkan memperdaya investor institusional. Dengan kata lain keterbatasan ruang gerak manajer akan mempersempit kesempatan manajer untuk melakukan manajemen laba. Oleh sebab itu semakin besar kepemilikan institusional maka semakin besar kewenangan pengendalian dan pengawasan yang dimiliki investor institusional, akibatnya kesempatan untuk melakukan manajemen laba semakin berkurang. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₄ : Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

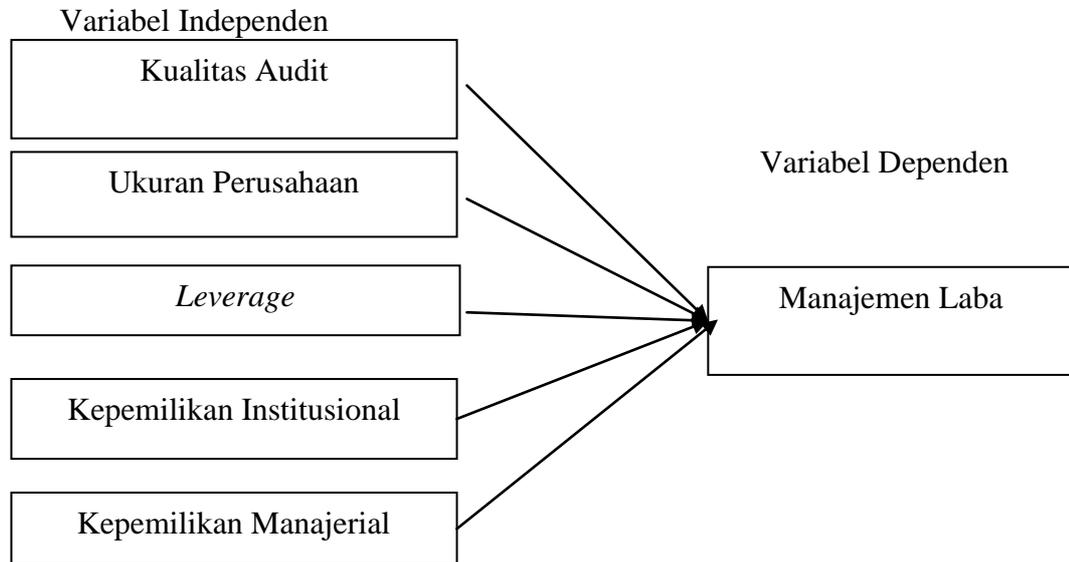
Kepemilikan Manajerial dan Manajemen Laba

Kepemilikan manajerial adalah persentase saham yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (komisaris dan direksi). Kepemilikan saham dimiliki oleh manajemen dapat mencegah terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan, terutama dalam hal manajemen laba karena laporan keuangan dapat dimanipulasi oleh manajer supaya laporan keuangan terlihat baik dimata investor. Dengan meningkatnya kepemilikan manajerial maka manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya dapat berdampak baik kepada perusahaan serta memenuhi keinginan dari para pemegang saham. Ketika posisi manajer dan pemegang saham sama rata akan dapat mencegah terjadinya kecurangan yang berhubungan dengan manajemen laba. Warfield *et al.*, (1995) dalam Ujiyantho dan Pramuka (2007) menemukan adanya hubungan negatif antara kepemilikan manajerial dan *discretionary accruals* sebagai ukuran dari manajemen laba dan berhubungan positif antara kepemilikan manajerial dengan kandungan informasi dalam laba.

Pada penelitian Gabrielsen, *et.al* (1997) dalam Midiastuty dan Machfoedz (2003) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *earning management*. Sedangkan penelitian Guna dan Herawaty (2010) menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Pada penelitian Mahariana dan Ramantha (2014) juga menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan, maka manajemen akan lebih giat untuk meningkatkan kinerjanya karena manajemen mempunyai tanggung jawab untuk memenuhi keinginan dari pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri. Semakin kecil struktur kepemilikan manajerial maka akan meningkatkan manajemen laba. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₅ : Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Model Penelitian



Gambar 1
Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Pemilihan Sampel dan Pengumpulan Data

Obyek dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diambil dari laporan tahunan (*annual report*) tahun 2012-2014. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* kriterianya adalah (a) Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut. (b) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2012-2014. (c) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan untuk tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 dalam bentuk denominasi rupiah (IDR). (d) Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama penelitian yaitu 2012-2014. (e) Memiliki data mengenai kualitas audit, ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial.

Definisi Variabel dan Pengukuran

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen Laba (*earning management*) dapat diukur melalui *discretionary accrual* sebagai proksi manajemen laba yang dihitung dengan menggunakan *Modified Jones Model* (Dechow et al, 1995).

Model perhitungannya sebagai berikut:

- a) Mengukur total accrual dengan menggunakan *Modified Jones Model* (Dechow et al. 1995) :

$$\text{Nilai Total Accrual (TAC)} = N_{it} - \text{CFO}_{it}$$

- b) Menghitung nilai accrual yang diestimasi dengan persamaan regresi *OLS* (*Ordinary Least Square*) :

$$TA_{it}/A_{it-1} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta Rev_t/A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_t/A_{it-1}) + \varepsilon$$

- c) Menghitung nondiscretionary accruals model (NDA) adalah sebagai berikut :

$$NDA_{it} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta Rev_t/A_{it-1} - \Delta Rec_t/A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_t/A_{it-1})$$

- d) Menghitung *discretionary accruals* sebagai berikut :

$$DA_{it} = TA_{it}/A_{it-1} - NDA_{it}$$

Keterangan :

DA_{it} = *Discretionary Accruals* perusahaan I pada periode ke-t

NDA_{it} = Non Discretionary Accruals perusahaan I pada periode ke-t

TA_{it} = Total Akruar perusahaan i pada periode ke-t

N_{it} = Laba bersih perusahaan i pada period eke-t

CFO_{it} = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke-t

A_{it-1} = Total aktiva perusahaan i pada period eke t-1

ΔRev_t = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke-t

Variabel Independen

Kualitas Auditor

De Angelo menjelaskan sebagaimana dikutip oleh Mulyadi (2002), bahwa kualitas audit adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan

melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi auditenya. Kualitas auditor dalam penelitian ini diukur melalui proksi ukuran KAP tempat auditor bekerja, maka dibedakan menjadi KAP *Big Four* dan KAP *non-Big Four* (Susiana dan Herawaty 2007). Kualitas auditor dalam penelitian ini menggunakan variabel *dummy* (Anita,2012). Angka 1 digunakan untuk mewakili perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* dan angka 0 digunakan untuk mewakili perusahaan yang tidak diaudit oleh KAP *non-Big Four*. Kategori KAP *Big Four* di Indonesia : (a) KAP *Price Waterhouse Coopers*, (b) KAP *KPMG (Klynveld Peat Marwick Goerdeler)* ,(c) KAP *Ernest and Young*, dan (d) KAP *Deloitte Touche Thomatsu*

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Pada penelitian ini ukuran perusahaan diukur dari jumlah total asset perusahaan sampel yang ditransformasikan dalam bentuk *logaritma natural* (Indra Dewi Suryani, 2010). Variabel ini diukur dengan menggunakan logaritma dari jumlah total asset. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Size} = \mathbf{L}_{\text{og}}\text{Total Asset}$$

Leverage

Leverage adalah perbandingan antara total kewajiban dengan total aktiva perusahaan. Ketika perusahaan nilai leverage semakin besar maka kemungkinan seorang manajer untuk melakukan manajemen laba. *Leverage* diukur dengan menggunakan rasio utang terhadap total aktiva.

Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$\text{LEV} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total asset}}$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan *investment banking* (Siregar dan Utama, 2005). Kepemilikan institusional diukur dengan skala rasio melalui jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusional dibandingkan dengan total perusahaan.

Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{INST} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki investor institusi}}{\text{Total modal saham perusahaan yang beredar}}$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah persentase saham yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (komisaris dan direksi). Variabel kepemilikan manajerial pada penelitian ini diukur dengan menggunakan skala rasio melalui persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar.

Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{KPMJ} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen}}{\text{Total modal saham perusahaan yang beredar}}$$

Teknik Analisis Data

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ML} = \alpha_0 + \beta_1 \text{KAP} + \beta_2 \text{SIZE} + \beta_3 \text{LEV} + \beta_4 \text{INST} + \beta_5 \text{KPMJ} + \epsilon$$

Keterangan:

ML = Manajemen Laba

a = konstan

b = Koefisien regresi variabel independen

KAP = Kualitas Auditor

SIZE = Ukuran Perusahaan

LEV = *Leverage*

INST = Kepemilikan Institusional

KPMJ = Kepemilikan Manajerial

HASIL PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.1
Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAit	55	,01	,32	,1364	,07480
KAP	55	,00	1,00	,4000	,49441
SIZE	55	11,82	19,28	14,8367	1,99897
LEV	55	,05	8,37	,5520	1,08948
INST	55	,06	,96	,6558	,17757
KPMJ	55	,00	,26	,0449	,07292
Valid N (listwise)	55				

Output SPSS

Variabel *discretionary accruals* (DAit) memiliki nilai minimum 0,01; nilai maksimum 0,32; dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,1364 dan standar deviasi sebesar 0,07480. Variabel kualitas audit memiliki nilai minimum sebesar 0,00; nilai maksimum sebesar 1,00; dengan nilai rata-rata (*mean*) 0,4000; dan standar deviasi sebesar 0,49441. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 11,82; nilai maksimum sebesar 19,28; dengan nilai rata-rata (*mean*) 14,8367; dan standar deviasi sebesar 1,99897.

Variabel *leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0,05; nilai maksimum sebesar 8,37; nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,5520; dan standar deviasi sebesar 1,08948. Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai minimum sebesar 0,06; nilai maksimum sebesar 0,96; nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,6558; dan standar deviasi sebesar 0,17757. Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum sebesar 0,00; nilai maksimum sebesar 0,26; nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0449; dan standar deviasi sebesar 0,07292.

Analisis Uji Asumsi Klasik

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05795733
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.062
	Negative	-.048
Kolmogorov-Smirnov Z		.456
Asymp. Sig. (2-tailed)		.985

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan Tabel 4.2. menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal. Didapatkan dari hasil bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,985 lebih besar α (0,05). Jadi, dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal dan model regresi layak untuk dipakai dalam penelitian ini.

Tabel 4.3.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.072	.062		1.150	.256
KAP	-.019	.015	-.280	-1.316	.194
SIZE	-.002	.004	-.111	-.484	.630
LEV	-.005	.004	-.145	-1.102	.276
INST	.017	.028	.090	.618	.539
KPMJ	.042	.080	.088	.523	.604

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai sig pada masing-masing variabel lebih besar dari alpha (0,05). Variabel kualitas audit sebesar 0,194; ukuran perusahaan sebesar 0,630; *leverage* sebesar 0,276; kepemilikan institusional sebesar 0,539; kepemilikan manajerial sebesar 0,604. Jadi

disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.632 ^a	.400	.338	.06084	2.055

a. Predictors: (Constant), KPMJ, LEV, INST, KAP, SIZE

b. Dependent Variable: DAit

Data: Sumber data yang diolah

Berdasarkan pada tabel 4.4. dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 2,055 lebih besar dari batas atas (*du*) 1,7681 dan lebih kecil dari 4-*du* (4-1,7681) yaitu 2,2319. Hal ini berarti model regresi di atas tidak ada masalah autokorelasi ditunjukkan dengan angka *Durbin-Watson* berada antara *du* tabel dan (4-*du* tabel), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan.

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikoloniaritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.183	.116		-1.583	.120		
KAP	-.086	.028	-.567	-3.111	.003	.369	2.709
SIZE	.013	.007	.350	1.788	.080	.320	3.129
LEV	-.006	.008	-.086	-.764	.448	.961	1.041
INST	.227	.052	.538	4.330	.000	.793	1.260
KPMJ	.319	.149	.311	2.139	.037	.581	1.720

a. Dependent Variable: DAit

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan pada tabel 4.5 diketahui bahwa nilai *tolerance* dari setiap variabel independen lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF dari setiap variabel independen tidak lebih dari 10. VIF masing-masing variabel independen adalah kualitas audit sebesar 2,709; ukuran perusahaan sebesar 3,129; *leverage* sebesar

1,041; kepemilikan institusional sebesar 1,260; kepemilikan manajerial sebesar 1,720. Oleh karena itu disimpulkan bahwa tidak terjadi multikoloniaritas antar variabel independen dalam model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.6
Hasil Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.183	.116		-1.583	.120		
KAP	-.086	.028	-.567	-3.111	.003	.369	2.709
SIZE	.013	.007	.350	1.788	.080	.320	3.129
LEV	-.006	.008	-.086	-.764	.448	.961	1.041
INST	.227	.052	.538	4.330	.000	.793	1.260
KPMJ	.319	.149	.311	2.139	.037	.581	1.720

a. Dependent Variable: DAit

Sumber : Data sekunder yang diolah

Dari Tabel 4.6. maka dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$ML = -0,183 - 0,086KAP + 0,013SIZE - 0,006LEV + 0,227INST + 0,319KPMJ$$

Berdasarkan analisis diatas dapat diketahui bahwa variabel kualitas audit (KAP), *leverage* (LEV) memiliki pengaruh ke arah negatif terhadap manajemen laba sedangkan variabel ukuran perusahaan (SIZE), kepemilikan institusional (INST) dan kepemilikan manajerial (KPMJ) memiliki pengaruh ke arah positif terhadap manajemen laba.

Uji Hipotesis

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.632 ^a	.400	.338	.06084	2.055

a. Predictors: (Constant), KPMJ, LEV, INST, KAP, SIZE

b. Dependent Variable: DAit

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan pada Tabel 4.7 dapat diketahui bahwa Adjusted R Square (R^2) adalah 0,338. Hal ini berarti bahwa sebesar 33,8% variabel manajemen laba (*discretionary accruals*) dapat dijelaskan dengan variabel independen yaitu kualitas audit, ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Sisanya sebesar 66,2 % dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Tabel 4.8
Hasil Uji Statistik *f*

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.121	5	.024	6.521	.000 ^a
	Residual	.181	49	.004		
	Total	.302	54			

a. Predictors: (Constant), KPMJ, LEV, INST, KAP, SIZE

b. Dependent Variable: DAit

Berdasarkan pada Tabel 4.8 dapat dilihat nilai F_{hitung} sebesar 6,521 dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < \alpha 0,05$ maka dapat diartikan bahwa semua variabel independen yaitu kualitas audit, ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba (*discretionary accruals*).

Tabel 4.9
Hasil Uji Statistik *t*

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.183	.116		-1.583	.120
KAP	-.086	.028	-.567	-3.111	.003
SIZE	.013	.007	.350	1.788	.080
LEV	-.006	.008	-.086	-.764	.448
INST	.227	.052	.538	4.330	.000
KPMJ	.319	.149	.311	2.139	.037

a. Dependent Variable: DAit

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan pada tabel 4.9 dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$DAit = -0,183 - 0,086KAP + 0,013SIZE - 0,006LEV + 0,227INST + 0,319KPMJ + \varepsilon$$

Berdasarkan Tabel 4.9 hasil pengujian hipotesis satu sampai dengan lima dijelaskan sebagai berikut ini:

Variabel kualitas audit mempunyai nilai sig $0,003 < 0,05$ dan arah koefisien regresi negatif $0,086$ yang berarti bahwa variabel kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa variabel kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dinyatakan **diterima**. Variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai sig $0,080 > 0,05$ dan arah koefisien regresi positif $0,013$ yang berarti bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba dinyatakan **ditolak**.

Variabel *leverage* mempunyai nilai sig $0,448 > 0,05$ dan arah koefisien regresi negatif $0,006$ yang berarti bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba dinyatakan **ditolak**. Variabel kepemilikan institusional mempunyai nilai sig $0,000 < 0,05$ dan arah koefisien regresi positif $0,227$ yang berarti bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hipotesis keempat (H_4) yang menyatakan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dinyatakan **ditolak**.

Variabel kepemilikan manajerial mempunyai nilai sig $0,037 < 0,05$ dan arah koefisien regresi positif $0,319$ yang berarti bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesis kelima (H_5) yang menyatakan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dinyatakan **ditolak**.

PEMBAHASAN

Hipotesis Pertama

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Penelitian ini konsisten dengan penelitian oleh Nuraini dan Zain (2007) menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Kualitas auditor berkaitan dengan sejauhmana auditor mampu mendeteksi kecurangan di dalam perusahaan. Auditor yang baik adalah auditor yang mampu mendeteksi adanya potensi kecurangan, salah saji material lebih saji maupun kurang saji dan menemukan temuan/bukti yang mendukung dugaan kecurangan tersebut.

Dalam rangka melakukan audit, auditor harus melakukan serangkaian prosedur sesuai dengan ISA (*International Standards on Auditing*), dalam proses tersebut integritas, independensi dan profesionalisme auditor sangat diperlukan agar laporan keuangan auditor memiliki opini yang benar-benar wajar. Auditor independen yang berasal dari KAP *Big Four* dipercaya lebih baik dan berkualitas dalam melakukan audit karena keahlian, jam terbang dan reputasinya yang baik. Hal ini yang menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas audit semakin tinggi pula tindakan manajemen laba yang dapat dicegah, karena kemampuan auditor KAP *Big four* lebih baik mendeteksi potensi kecurangan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kualitas audit maka semakin rendah terjadinya manajemen laba di dalam perusahaan.

Hipotesis Kedua

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat menjamin untuk memperkecil terjadinya manajemen laba, karena perusahaan yang besar belum tentu melakukan manajemen laba dibandingkan perusahaan yang lebih kecil, karena perusahaan yang besar cenderung lebih berhati-hati dalam laporan keuangan karena perusahaan yang lebih besar banyak diperhatikan oleh masyarakat sehingga laporan keuangan yang dihasilkan akan mencerminkan kondisi laporan keuangan

yang sebenarnya sehingga tindakan manajer untuk melakukan manajemen laba makin berkurang. Aset merupakan faktor untuk menghitung ukuran perusahaan. Besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan juga tidak menjadi pertimbangan satu-satunya bagi investor untuk pengambilan keputusan investasi, tetapi masih banyak lagi seperti keuntungannya, prospek dimasa akan datang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan, Darmawan, Purnamawati (2015), Andrea (2014), Marihot Nasution dan Setiawan (2007) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen, karena perusahaan yang lebih besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan manajemen laba dibandingkan perusahaan – perusahaan kecil dan perusahaan besar dipandang lebih kritis oleh pemegang saham dan pihak luar (Marrakchi, 2001).

Hipotesis Ketiga

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Berarti bahwa tinggi rendahnya tingkat total hutang di dalam perusahaan tidak akan memotivasi manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba. Oleh karena itu hutang bukan merupakan satu-satunya faktor utama memicu tindakan manajemen laba.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian Pambudi dan Sumantri (2014) yang menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Karena tingkat hutang yang meningkat akan meningkatkan risiko kegagalan dalam perusahaan, akan tetapi manajemen laba tidak dapat digunakan untuk menghindari kegagalan dengan memenuhi kewajiban hutang perusahaan. Kewajiban hutang di dalam perusahaan tidak dapat dipenuhi dengan manajemen laba. Dengan demikian disimpulkan bahwa tingkat hutang di dalam perusahaan tidak dapat terpenuhi dengan menggunakan manajemen laba.

Hipotesis Keempat

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Boediono (2005), Asward dan Lina (2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan

institusional berpengaruh positif terhadap manajemen laba, artinya semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin banyak pula kesempatan bagi manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba.

Meskipun manajer berada di bawah pengawasan dan pengendalian investor institusional tetapi hal itu tidak mengurangi atau mencegah timbulnya kesempatan bagi manajer untuk melakukan manajemen laba. Dengan adanya tuntutan bahwa perusahaan harus memiliki kondisi ekonomi yang sehat dan pertumbuhan laba yang baik, kesempatan manajemen laba dapat muncul dibawah pengendalian investor institusional karena investor institusional yang memiliki kewenangan untuk mengendalikan perusahaan biasanya merupakan pemegang saham mayoritas dan oleh karena itu manajer memiliki tuntutan untuk memenuhi kepentingan pemegang saham mayoritas dengan menampilkan laba yang tampak baik dalam laporan keuangan perusahaan agar pemegang saham mayoritas tersebut tetap berinvestasi dalam perusahaan. Bagi pemegang saham mayoritas tujuan manajer menampilkan laba yang tampak baik adalah untuk menarik minat pemegang saham mayoritas untuk menambah investasinya. Dengan kata lain manajer memanfaatkan kepemilikan institusional untuk melakukan manajemen laba.

Hipotesis Kelima

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Penelitian ini konsisten dengan penelitian Gabrielsen, *et.al* (1997) dalam Madiastuty dan Machfoedz (2003), Boediono (2005), Asward dan Lina (2015) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba, artinya bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial semakin tinggi pula kemungkinan praktik manajemen laba dalam perusahaan. Artinya manajer memanfaatkan jumlah kepemilikan yang dia miliki untuk memenuhi kepentingan diri sendiri. Seiring dengan banyaknya kepemilikan yang manajer miliki, manajer cenderung merasa bahwa memiliki keleluasaan untuk mengendalikan informasi perusahaan dengan cara menyembunyikan atau

mengakali informasi sebenarnya. Dengan demikian manajer mempunyai kesempatan melakukan manipulasi laba dengan menaikkan laba maupun menurunkan laba untuk kepentingan pribadi manajemen.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba artinya bahwa tingkat kepemilikan manajerial yang tinggi dapat meningkatkan tindakan manajemen laba karena para manajer ingin mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya untuk kepentingan pribadi. Sehingga kepemilikan manajerial tidak dapat mengurangi tindakan manajemen laba di dalam perusahaan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kualitas audit, ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian pada tahun 2012 sampai dengan 2014. Data yang digunakan adalah data sekunder dan pengumpulan data dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Berdasarkan analisis dan pengujian data dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
2. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
3. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
4. Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
5. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

KETERBATASAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa keterbatasan penelitian dalam penelitian ini, diantaranya adalah :

1. Perusahaan yang diambil hanya perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Periode pengamatan dalam penelitian ini sangat singkat yaitu hanya 3 tahun pada tahun 2012-2014.
3. Penelitian ini hanya menggunakan 5 variabel yaitu kualitas audit, ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial, padahal masih banyak lagi variabel lainnya yang mungkin berpengaruh terhadap manajemen laba.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk penelitian selanjutnya guna memperoleh hasil yang lebih baik diantaranya adalah :

1. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan tahun penelitian ditambah.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan memasukkan variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap manajemen laba, misalnya : ukuran dewan komisaris, keberadaan komite audit independen, dan komisaris independen.

DAFTAR PUSTAKA

- A., Nuraini dan Sumarno Zain. 2007. "Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba". *Jurnal MAKSI (Manajemen Akuntansi dan Sistem Informasi)* Vol.7. No.1 Januari 2007 h. 19-32.
- Andrea, Widhia. 2014. "Pengaruh *Leverage*, Mekanisme *Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012." *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Andono, Slamet. 2009. "Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba." *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Asward, Ismalia dan Lina. 2015. "Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba dengan Pendekatan *Conditional Revenue Model*." *Jurnal Manajemen Teknologi*, Vol.14. No.1 Hlm 15-33.
- Boediono, G. S. B. (2005). "Kualitas Laba: Studi Pengaruh *Mekanisme Corporate Governance* dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur." *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, Solo.
- Christiawan, Yulius Jogi. 2002. "Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik : Refleksi Hasil Penelitian Empiris." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 4. No. 2. Pp. 79-92.
- Fitriana, dkk. 2009. "Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Pekbis Jurnal*, Vol.1 No.3 Hlm 180-189.
- Guna, Welvin I dan Arleen Herawaty. 2010. "Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*, Independensi Auditor, Kualitas Audi dan Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, (Vol.12; 53-68).
- Gunawan, I Ketut, Nyoman Ari Surya Darmawan, I Gusti Ayu Purnamawati. 2015. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)". *Jurnal Jurusan Akuntansi Program SI* (Vol.03, No. 1)
- Halim, dkk. 2005. "Pengaruh Manajemen Laba pada Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Termasuk Dalam Indeks LQ-45". *Makalah Simposium Nasional Akuntansi VIII*, Solo, 15-16 September 2005.

- Isnanta, R. 2008. “Pengaruh *Corporate Governance* dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan”. *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia: Yogyakarta.
- <http://rac.uii.ac.id/server/document/Public/2008080708584504312069.pdf>.
- Jao, Robert dan Gagaring Pagalung. 2011. *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing* Vol.8/No.1.
- Mahariana, I Dewa Gede Pingga dan I Wayan Ramantha. “Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia”. *E-jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana.
- Meutia, Inten. 2004. “Pengaruh Independensi Auditor terhadap Manajemen Laba untuk KAP Big 5 dan Non Big 5”. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. (Vol.7 ; 333-350).
- Midiastuty, Pranata P., dan Mas’ud Machfoedz. 2003. “Analisis Hubungan Mekanisme *Good Corporate Governance* dan Indikasi Manajemen Laba”. *Makalah Simposium Nasional Akuntansi VI*, Surabaya, 16-17 Oktober, 2003, hal: 176-186.
- Mulyadi, 2002, “*Auditing*”, Buku Dua, Edisi ke Enam, Salemba Empat, Jakarta.
- Nasution, Marioshot dan Doddy Setiawan. 2007. “Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia”. *Makalah Simposium Nasional Akuntansi X*, Makassar, 26-28 Juli 2007.
- Nazaruddin, Ietje dan Agus Tri Basuki, 2015, “*Analisis Statistik dengan SPSS*”, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Penerbit Danisa Media. Yogyakarta 2015.
- Ningsaptih, Restie. 2010. “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba”. *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Nuryaman. 2009. “Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Pengungkapan Sukarela”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* (Vol.6 ; 89-116).
- Pambudi, Januar Eky dan Farid Addy Sumantri. 2012. “Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba”. *Makalah Simposium Nasional Akuntansi XVII*, Nusa Tenggara Barat, 24-27 September 2014.

- Pangaribuan, Fanny.2014. “ Analisis Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012”. *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Praditia, Okta Rezika. 2010. “Analisis Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2005-2008”. *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Purnomo, Budi S. dan Puji Pratiwi. 2009. “Pengaruh *Earning Power* terhadap Praktek Manajemen Laba (*Earning Management*)”. *Jurnal Media Ekonomi* (Vol. 14; 1-13).
- Putra, Bayu Setiadi. 2013. “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Dewan Komisaris, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba”. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Rahmawati,dkk. 2006. “Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Praktik Pada Perusahaan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta.” *Makalah Simposium Nasional Akuntansi IX*.
- Raja, Dani Rahman, Rita Anugerah, Desmiyawati dkk. 2014. “Aktivitas Manajemen Laba: Analisis Peran Komite Audit,Kepemilikan Institusional, Persentasi Saham Publik dan *Leverage*”. *Makalah Simposium Nasional Akuntansi XVII*, Nusa Tenggara Barat, 24-27 September 2014.
- Sepadan, Eka Melinda. 2013. “Analisis Pengaruh *Corporate Governance, Leverage* dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba di Perbankan Syariah”. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Septania, Rhina Prasiana. 2009. “Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Septiani, Virgyana. 2013. “Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance, Leverage, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen* Terhadap Manajemen Laba”. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Siregar, Sylvia Veronica N.P., dan Siddharta Utama. 2005. “ Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktik *Corporate Governance* terhadap Pengelolaan Laba (*Earning Management*)”, *Makalah Simposium Nasional Akuntansi VIII* Solo 15-16 September 2005.

- Suharyono, Andy. 2010. “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit.” *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Supratman, Septian Tri Putra. 2014. “ Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Non Finansial yang Terdaftar di BEI periode 2009-2011”. *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Susiana dan Arleen Herawaty.2007. “Analisa Pengaruh Independensi, Mekanisme *Corporate Governance*, Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan”. *Makalah Simposium Nasional Akuntansi X*. UnhasMakassar. 26-28 Juli 2007.
- Tarigan, Theresia Christina. 2010. “Pengaruh Asimetri Informasi *Corporate Governance*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Manajemen Laba”. *Skripsi*. Universitas Pembangunan Nasional Veteran. Yogyakarta.
- Tiswiyanti. Wiwik, Dewi Fitriyani dan Wiralestari, 2012, “Analisis Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba”, *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora*, Vol.14, No.1, Hal. 61-66 Januari – Juni 2012.
- Ujiyantho, M. A. & Pramuka B. A. 2007. “Mekanisme *Corporate Governance*, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan”. *Makalah Simposium Nasional Akuntansi X*. UnhasMakassar, 26-28 Juli 2007, Hal. 1-17.
- Wahyono, dkk .2013 “ Pengaruh *Corporate Governance* pada praktik manajemen Laba : Studi pada Industri perbankan Indonesia” . *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 1 Nomor 2*, Maret 2013: 187-206
- Widyastuti, Tri. 2009. “Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba: Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI”. *Jurnal Maksi*. (Vol. IX; 30-41).
- Wiryadi, Arri dan Nurzi Sebrina. 2013. “Pengaruh Asimetri Informasi, Kualitas Audit, dan Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba”. WRA, Vol. 1, No. 2 (Oktober), Hlm 155 – 180.
- Wisnumurti, Adhika. 2010. “Analisis Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Hubungan Asimetri Informasi dengan Praktik Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI)”. *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.